

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan media informasi tentang varikokel pada pria:

1. Demografis

- a. Jenis Kelamin : Pria
- b. Usia : 15-25 tahun. Kelompok usia 15-25 tahun dipilih sebagai target utama karena pada rentang usia ini pria mengalami perkembangan reproduksi yang signifikan, di mana varikokel sering mulai muncul dan dapat berdampak pada kesuburan di masa depan. Data menunjukkan bahwa varikokel lebih sering terjadi selama masa pubertas, yakni pada usia 15 hingga 25 tahun. (Parisudha dan Suwedagatha, 2019)
- c. Pendidikan : SMA & S1
- d. Status ekonomi : B - C

2. Geografis

- a. Jabodetabek dipilih untuk lokasi penelitian karena tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kesehatan, termasuk varikokel pada pria. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta memiliki kepadatan penduduk mencapai 17.172 jiwa per km² pada tahun 2023, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Tingginya konsentrasi penduduk tersebut dapat mempengaruhi pola hidup dan akses terhadap layanan kesehatan, sehingga meningkatkan peluang masyarakat terkena berbagai masalah kesehatan. Dengan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk meningkatkan pemahaman mengenai varikokel, khususnya bagi kelompok yang berisiko di wilayah perkotaan padat seperti Jabodetabek.

3. Psikografis

- a. Remaja dan dewasa muda aktif dalam pendidikan atau awal karier.
- b. Kurang wawasan terhadap kesehatan reproduksi dikarenakan masih muda.
- c. Masih menganggap kesehatan reproduksi topik yang tabu.
- d. Cenderung percaya pada informasi dari dokter, media sosial, atau figur publik di bidang kesehatan, kuesioner, serta catatan penulis di lapangan saat observasi.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode POST yang merupakan sebuah pendekatan yang berfokus kepada pengguna dan bertujuan untuk merancang inisiatif media sosial yang diperkenalkan oleh Charlene Li & Josh Bernoff dalam buku *Groundswell: Winning in a World Transformed by Social Technologies* (2008, h. 67-95). Metode POST terdiri dari empat tahap proses perencanaan: *people*, *objectives*, *strategy*, dan *technology* dengan urutan yang menekankan pentingnya memahami target audiens terlebih dahulu sebelum memilih alat atau media.

3.2.1 *People*

Tahapan pertama dalam metode POST adalah *people* yang bertujuan untuk memahami siapa target audiens yang akan ditargetkan dan bagaimana perilaku mereka dalam dunia digital. Proses ini melibatkan riset terhadap target audiens melalui metode seperti wawancara ahli, *focus group discussion*, dan kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan serta pemahaman mereka mengenai varikokel. Dengan menggali wawasan langsung dari target dan ahli, desain yang dihasilkan dapat lebih relevan dan tepat sasaran. Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam mengembangkan konsep yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi target audiens.

3.2.2 Objectives

Tahapan kedua adalah *objectives* yang merupakan proses menentukan apa yang ingin dicapai melalui teknologi sosial. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah memberikan edukasi kesehatan yang akurat, dan mudah dipahami, terhadap pentingnya deteksi dini dan penanganan varikokel. Selain itu, media informasi ini diharapkan mampu mengurangi kesalahpahaman mengenai kondisi tersebut.

3.2.3 Strategy

Tahap *strategy* adalah menentukan cara atau strategi yang akan digunakan untuk membangun relasi antara penyedia informasi dengan target audiens. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah memadukan pendekatan edukatif melalui bahasa yang mudah dipahami, dan visualisasi yang informatif. Dengan strategi yang tepat, target audiens bukan hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk melakukan tindakan preventif maupun kuratif terhadap varikokel.

3.2.4 Technology

Tahap terakhir yaitu *technology* adalah pemilihan media atau teknologi yang sesuai untuk menyampaikan informasi tentang varikokel kepada target audiens. Pada tahap ini, akan dipertimbangkan kebutuhan target audiens pada media yang ringkas, visual, dan menarik, sehingga materi kesehatan yang disampaikan dapat dipahami secara lebih cepat dan efektif.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, *Focus Group Discussion*, dan kuesioner untuk memahami secara mendalam pengalaman dan kebutuhan individu dalam menerima informasi mengenai varikokel.

3.3.1 Wawancara Ahli

Wawancara ahli akan dibagi menjadi dua tahap dengan dr. Donny Eka Putra, Sp.U(K) di Bethsaida Hospital Gading Serpong untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai varikokel, termasuk faktor risiko, gejala, dampak terhadap kesuburan, metode diagnosis dan pengobatan. Wawancara ini juga bertujuan untuk menggali pandangan dokter mengenai tingkat kesadaran masyarakat, khususnya pria muda, terhadap varikokel serta bagaimana konten edukasi dapat berperan dalam meningkatkan edukasi mengenai kondisi ini. Hasil wawancara akan digunakan sebagai dasar dalam merancang konten edukasi yang akurat, sesuai dengan kebutuhan target audiens, dan berbasis medis. Beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai berikut:

1. Menurut dokter, Apa itu varikokel, dan bagaimana kondisi ini dapat terjadi pada pria?
2. Untuk kasus di Indonesia, seberapa umum kasus varikokel?
3. Menurut dokter, Seberapa umum masyarakat mengetahui tentang varikokel?
4. Apa saja gejala awal yang sering diabaikan oleh pasien?
5. Apa saja faktor utama yang menyebabkan varikokel pada pria?
6. Apakah gaya hidup dan aktivitas tertentu dapat meningkatkan risiko seseorang terkena varikokel?
7. Apa dampak jangka panjang dari varikokel jika tidak ditangani dengan baik?
8. Adakah perbedaan antara hidrokel dan varikokel?
9. Apakah pasien dapat melakukan diagnosa secara mandiri?
10. Seberapa akurat pemeriksaan mandiri dalam mendeteksi varikokel?
11. Apa saja tanda dan gejala yang bisa dikenali oleh pasien sendiri sebelum memeriksakan diri ke dokter?
12. Kapan pasien sebaiknya segera berkonsultasi dengan dokter urologi?

13. Bagaimana proses pemeriksaan atau diagnosis medis varikokel dilakukan oleh dokter urologi?
14. Bagaimana tahapan perkembangan varikokel, dan kapan kondisi ini dianggap berbahaya atau membutuhkan penanganan medis?
15. Apakah ada perbedaan pendekatan penanganan varikokel berdasarkan tingkat keparahan atau usia pasien?
16. Apakah menurut dokter informasi mengenai varikokel masih kurang dikenal oleh masyarakat?
17. Pada umur remaja dan dewasa, sebaiknya Varikokel ditangani bagaimana? apakah cara menanganinya sama?
18. Biasanya pasien varikokel sudah separah apa?
19. Jika varikokel dibiarkan akan terjadi apa?

Wawancara tahap kedua ini dilakukan sebagai tindak lanjut karena adanya keterbatasan waktu pada pertemuan sebelumnya. Waktu yang cukup singkat saat itu membuat beberapa pertanyaan belum sempat ditanyakan secara maksimal. Oleh karena itu, sesi tambahan ini dibutuhkan untuk melengkapi kekurangan data agar hasil penelitian menjadi lebih valid. Berikut beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan:

1. Apakah celana ketat memengaruhi varikokel?
2. Apakah “Onani” mempengaruhi varikokel?
3. Dalam kondisi seperti apa operasi varikokel direkomendasikan?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan penanganan varikokel sejauh ini di Indonesia?
5. BPJS dapat mengcover operasinya Varikokel?
6. Apakah operasi varikokel dicover oleh BPJS di fasilitas rumah sakit tempat Anda bekerja?
7. Apakah ada data prevalensi atau jumlah kasus varikokel di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir?
8. Bagaimana tren jumlah kasus varikokel dalam 5-10 tahun terakhir di Indonesia?

9. Apakah IAUUI memiliki data persebaran kasus varikokel berdasarkan usia dan wilayah (misalnya Jabodetabek)?
10. Di usia berapa varikokel paling banyak ditemukan di Indonesia? Apakah banyak terjadi pada remaja dan pria usia produktif?
11. Apakah ada data regional (misalnya Jabodetabek) terkait tingkat kasus varikokel?
12. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap varikokel menurut pengamatan IAUUI?
13. Apakah ada data statistik tentang hubungan antara varikokel dan infertilitas di Indonesia?
14. Selain infertilitas, apakah varikokel berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan lain pada pria?
15. Apa tantangan terbesar dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi urologi seperti varikokel?
16. Adakah kendala yang membuat penderita enggan memeriksakan kondisi urologi, khususnya varikokel?

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion atau FGD akan diselenggarakan dengan empat peserta mahasiswa berusia 21 tahun yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang varikokel untuk mengeksplorasi perspektif awam terhadap kondisi ini. Diskusi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kesadaran mereka, informasi apa yang mereka anggap penting, serta bagaimana preferensi mereka dalam menerima informasi kesehatan. Pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengikuti diskusi ini, apakah kalian pernah mendengar istilah varikokel?
2. Jika belum, bagaimana pendapat kalian saat pertama kali mendengar kata ini?
3. Menurut kalian, apakah informasi tentang kesehatan reproduksi pria sudah cukup mudah diakses?

4. Kalau kamu suatu hari merasakan nyeri atau ketidaknyamanan di area testis? Apa yang akan kamu lakukan pertama kali?
5. Menurut kalian, apakah kesehatan reproduksi pria masih dianggap tabu untuk dibahas?
6. Bagaimana jika dokter memberitahumu bahwa kamu memiliki varikokel? Bagaimana perasaanmu, dan tindakan apa yang akan kamu ambil?
7. Apakah kamu malu jika mengalami gejala varikokel dan harus memeriksakan diri ke dokter?
8. Jika kalian ingin mencari informasi tentang kesehatan reproduksi pria, di mana kalian akan mencarinya?
9. Menurut kalian, media apa yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang varikokel bagi pria seusia kalian?

3.3.3 Kuesioner

Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan pria berusia 15-25 tahun mengenai varikokel, termasuk pemahaman mereka tentang penyebab, gejala, dampak, dan pentingnya deteksi dini terhadap kondisi ini. Kuesioner ini akan dibagikan melalui Google Forms dan hasil kuesioner akan menjadi dasar perancangan konten edukasi yang efektif dan sesuai kebutuhan target audiens.

A. Data Responden

Bagian pertama dari kuesioner ini mencakup data pengantar tentang target audiens. Bagian ini berfungsi sebagai pembuka, membantu target audiens beradaptasi sebelum memasuki bagian selanjutnya dari kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam bagian ini mencakup usia, jenis kelamin, dan pengeluaran bulanan, dan beberapa aspek lainnya.

Tabel 3.1 Pertanyaan Data Responden

No.	Pertanyaan	Tipe	Pilihan
1	Nama	Jawaban singkat	-
2	Umur	Pilihan ganda	15-16 tahun
			17-19 tahun
			23-25 tahun
			20-22 tahun
3	Domisili	Pilihan ganda	Jabodetabek
			Luar Jabodetabek
4	Pendidikan Terakhir	Pilihan ganda	SMP
			SMA
			S1
5	Pengeluaran per Bulan	Pilihan ganda	Rp 4.000.001 - 6.000.000
			Rp 2.000.000 - 4.000.000
			< Rp 2.000.000

Data utama yang dikumpulkan dalam bagian ini adalah data demografis. Data ini digunakan untuk membuat profil target audiens dalam proyek ini. Selain memberikan wawasan tentang perkiraan subjek penelitian, data ini juga membantu mempersempit target audiens target ke dalam kelompok yang lebih spesifik.

B. Pemahaman Varikokel

Bagian kedua dari kuesioner ini berfokus pada pemahaman responden mengenai varikokel. Dalam bagian ini, responden akan diberikan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan mereka tentang varikokel, termasuk pengenalan awal terhadap kondisi ini, dampaknya terhadap kesehatan pria, serta cara penanganannya. Tujuan dari bagian ini adalah untuk mengukur tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai varikokel, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi edukasi yang lebih efektif.

Tabel 3.2 Pertanyaan Pemahaman Varikokel

No.	Pertanyaan	Tipe	Jawaban
1	Menurut Anda, apa itu varikokel?	Pilihan ganda	Penyakit kulit
			Gangguan reproduksi pria
			Gangguan pencernaan
2	Dari mana Anda pertama kali mendengar atau mengetahui tentang varikokel?	Pilihan ganda	Media sosial
			Berita/Artikel kesehatan
			Pendidikan sekolah/kampus
			Dokter/Tenaga medis
			Teman/keluarga
3	Menurut Anda, apakah varikokel bisa menyebabkan infertilitas pada pria?	Pilihan ganda	Tidak pernah mendengar
4	Menurut Anda, apakah varikokel merupakan kondisi yang dialami oleh pria maupun wanita?	Pilihan ganda	Ya
			Tidak
5	Menurut Anda, apakah varikokel berbahaya bagi kesehatan pria?	Pilihan ganda	Ya
			Tidak
6	Menurut Anda, pada kelompok usia berapa varikokel biasanya terjadi?	Pilihan ganda	Anak-anak (di bawah 12 tahun)
			Remaja (13-18 tahun)
			Dewasa muda (19-25 tahun)
			Dewasa (26 tahun ke atas)
7	Menurut Anda, bagaimana varikokel dapat diobati?	Pilihan ganda	Dengan obat-obatan
			Dengan operasi
			Dengan terapi fisik
8	Menurut Anda, apakah varikokel tidak perlu ditangani karena akan sembuh dengan sendirinya tanpa pengobatan?	Pilihan ganda	Ya
			Tidak

Data yang dikumpulkan dalam bagian ini mencakup tingkat pemahaman responden mengenai varikokel, sumber informasi yang mereka peroleh, serta persepsi mereka terhadap tingkat keparahan dan penanganan kondisi ini. Hasil dari bagian ini akan digunakan untuk

menganalisis sejauh mana masyarakat memahami varikokel serta untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi yang perlu diatasi melalui konten edukasi yang akan dirancang.

C. Kebiasaan dan Pandangan Responden

Bagian ketiga dari kuesioner ini bertujuan untuk memahami kebiasaan dan pandangan responden terkait pemeriksaan kesehatan reproduksi pria serta preferensi mereka dalam menerima informasi kesehatan. Bagian ini juga mengidentifikasi apakah edukasi mengenai kesehatan reproduksi pria sudah memadai di Indonesia dan melalui media apa mereka lebih sering pakai untuk mencari informasi tentang kesehatan.

Tabel 3.3 Pertanyaan Kebiasaan dan Pandangan

No.	Pertanyaan	Tipe	Pilihan
1	Apakah Anda pernah melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi?	Pilihan ganda	Ya, rutin
			Ya, tetapi hanya sekali
			Tidak pernah
2	Menurut Anda, seberapa penting pria melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi?	Pilihan ganda	Tidak penting
			Sangat penting
3	Menurut Anda, apakah edukasi mengenai kesehatan reproduksi pria sudah cukup tersedia di Indonesia?	Pilihan ganda	Ya, sudah cukup
			Tidak, masih kurang
4	Jika diberikan informasi tentang varikokel, dalam format apa Anda ingin menerimanya?	Pilihan ganda	Artikel online
			Video edukasi
			Post di media sosial
			Konsultasi langsung dengan dokter
5	Media sosial apa yang sering anda gunakan untuk mendapat informasi?	Pilihan ganda	Youtube
			Instagram
			TikTok
			Twitter / X
			Facebook

Data yang dikumpulkan dalam bagian ini mencakup pengalaman responden dalam melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi, tingkat kepentingan yang mereka berikan terhadap

pemeriksaan tersebut, serta opini mereka tentang ketersediaan edukasi kesehatan reproduksi di Indonesia. Selain itu, bagian ini juga mengumpulkan preferensi responden terkait format dan media sosial yang mereka gunakan untuk mendapatkan informasi kesehatan. Hasil dari bagian ini akan membantu dalam merancang strategi penyampaian informasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebiasaan target audiens.

3.3.4 Studi Eksisting

Untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih optimal, penulis akan melakukan studi eksisting untuk menganalisis proyek atau penelitian sebelumnya yang membahas varikokel. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana informasi mengenai varikokel telah disampaikan sebelumnya serta mengevaluasi efektivitas metode yang telah digunakan. Dengan studi existing tugas akhir melalui media sosial Instagram.

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi desain dalam tugas akhir ini dilakukan untuk menganalisis berbagai contoh visual yang relevan dengan perancangan konten edukasi tentang varikokel. Referensi ini mencakup gaya desain, komposisi, warna, tipografi, dan pendekatan visual yang digunakan dalam konten edukasi kesehatan serupa di media sosial, terutama Instagram. Dengan mempelajari referensi desain yang telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, tugas akhir ini dapat menghasilkan konten yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan preferensi target audiens pria usia 15-25 tahun.